

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI (PMDN), DAN BELANJA LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH TAHUN 2015 – 2019

Zukhrul Habiba Nariswara

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding author: zukhrulhabib@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 08 June 2021
Revised 18 August 2021
Accepted 30 August 2021
Available online 31 August 2021

Keyword:

Direct Expenditure, Domestic Investment, Economic Growth, Total Population

JEL Classification; P24;
R42; O47; Q56

Abstract

The purpose of this study was to see how the independent variables, such as population, domestic investment, and direct expenditure, affect economic growth in Central Java's Regency/City. Panel data was used, which was collected from all districts in Central Java Province between 2015 and 2019. The method used is the multiple linear regression analysis method with the panel data regression method (pooled data), which will choose the best approach. Common, fixed, and random effects use a panel data regression test, namely the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test. The study results show that the population variable has a significant effect on economic growth. The domestic investment variable has a significant impact on economic growth, and the direct expenditure variable significantly impacts economic growth. Simultaneously, the variable Number of Population, Domestic Investment, and Direct Expenditure have a positive and significant impact on Economic Growth in Central Java.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan perekonomian yang terjadi pada suatu negara secara berkesinambungan untuk hasil yang lebih baik pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Dewi & Purbadharmaja, 2013). Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Serta, digunakan sebagai alat analisis untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan menentukan arah pembangunan yang akan datang.

Tingkat pertumbuhan ekonomi diketahui harus membandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan indeks harga

konstan dan indeks harga berlaku. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan kegiatan ekonomi yang dicapai dari masa sebelumnya, berarti perekonomian tersebut dapat dikatakan mengalami perubahan dalam perkembangannya.

Laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi. Fluktuasi terjadi pada tahun 2016 dengan laju pertumbuhan sebesar 5,25% mengalami penurunan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya yakni 2015 dengan laju pertumbuhan sebesar 5,47%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun-tahun selanjutnya dengan laju pertumbuhan sebesar 5,26% di tahun 2017, 5,32% tahun 2018 dan 5,41% di tahun 2019. (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2021)

Menurunnya pertumbuhan ekonomi akan menjadi pengaruh yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian (Safitri & Aliasuddin, 2016) dan (Arianto, Adenan, & Dwipayana, 2015), jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, pertumbuhan penduduk di Jawa Tengah mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk yang terus menerus bisa menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya penduduk yang semakin banyak, otomatis akan menimbulkan permintaan akan barang dan jasa yang semakin banyak juga. Hal ini menyebabkan makin banyak penduduk yang bekerja untuk menyuplai permintaan tersebut. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh investasi adalah bentuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dalam hal ini, upaya pemerintah dalam mengatasi penurunan pertumbuhan ekonomi serta masalah pengangguran dengan meningkatkan investasi, salah satunya PMDN. Investasi PMDN dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Tabel 1. investasi PMDN dan PMA mendapatkan nilai realisasi yang cukup berbeda, dimana realisasi PMDN lebih unggul hampir di setiap tahunnya kecuali pada tahun terakhir yakni pada tahun 2019. Hal ini bisa menjadi tolak ukur bahwasannya investasi PMDN dapat menjadi pengaruh yang cukup signifikan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Jawa Tengah

Tahun	Investasi Jawa Tengah (Juta Rupiah)	
	PMDN	PMA
2015	15410714.60	1252891.00
2016	24070353.00	1030795.90
2017	36058539.20	1030795.90
2018	27474893.60	2372703.30
2019	18654680.80	2723240.20

Sumber: (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2021)

Tahun 2015 – 2019 realisasi investasi Jawa Tengah khususnya PMDN mengalami naik turun atau fluktuasi. Pada tahun 2015 realisasi investasi sebesar 15,41 triliun rupiah. Meningkat pada tahun 2016 dan 2017 dengan nilai realisasi masing-masing sebesar 24,07 dan 36,06 triliun rupiah. Kemudian mengalami penurunan pada dua tahun terakhir yakni tahun 2018 dan 2019 dengan nilai realisasi masing-masing sebesar 27,47 triliun dan 18,65 triliun rupiah. Penurunan nilai investasi pada tahun 2018 dan 2019 diduga antara lain dipengaruhi oleh adanya pelambatan perekonomian global, penundaan rencana kegiatan investasi dan kendala-kendala internal perusahaan (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan modal dari investasi tersebut, pemerintah daerah Jawa Tengah dapat melakukan kebijakan guna mendorong para investor untuk melakukan investasi di Jawa Tengah. Dengan didukung oleh kebijakan birokrasi dan regulasi yang baik, diantaranya kemudahan perijinan serta pengenaan pajak dan retribusi daerah dengan biaya yang kompetitif, diharapkan investasi PMDN di Jawa Tengah terus meningkat dari tahun ke tahun. Investasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun tentunya akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Purba, 2020) menyatakan investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi PMDN menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Selain jumlah penduduk dan investasi, salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). APBD dijelaskan dalam Undang-undang No.17 tahun 2003 Pasal 16 tentang Keuangan Negara merupakan wujud pengelolaan keuangan daerah yang ditetapkan setiap tahun dengan peraturan daerah. Anggaran daerah (APBD) pada hakekatnya merupakan salah satu alat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi bentuk pelayanan publik yang sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Dengan demikian, APBD diharuskan untuk dapat mencerminkan kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan potensi-potensi keanekaragaman daerah (Lasminingsih, 2004).

Investasi PMDN dan belanja langsung merupakan instrumen yang sejalan dan beriringan mempengaruhi naik atau turunnya aktivitas ekonomi, dimana jika investasi PMDN mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika investasi PMDN mengalami penurunan maka akan mempengaruhi juga pada pertumbuhan ekonomi yang akan mengalami penurunan. Begitu juga dengan belanja langsung pada anggaran pendapatan dan belanja daerah, dimana jika realisasi anggaran belanja langsung mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika anggaran belanja langsung mengalami penurunan, maka pertumbuhan ekonomi juga menurun.

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Nomer 58 Tahun 2005, 2005) belanja daerah jika dikaitkan dengan program dan kegiatannya diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait pelaksanaan program dan kegiatan secara langsung. Diantaranya adalah belanja pegawai (upah dan honorarium), belanja barang dan jasa dan belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait pelaksanaan program dan kegiatan secara tidak langsung. Yakni antara lain adalah dari belanja pegawai (gaji dan tunjangan, uang representasi), belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga. (Permendagri, 2006)

Belanja daerah, atau yang dikenal dengan pengeluaran pemerintah daerah dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Karena itu, belanja daerah dikenal sebagai salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah (pemerintah daerah), di samping pos pendapatan pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah daerah melalui belanja langsung maupun belanja tidak langsung merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif, selain kemampuan intervensi lainnya dari pemerintah. Keberhasilan suatu daerah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada kebijakan pemerintah daerah melalui alokasi belanjanya. Alokasi belanja yang baik tentunya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah baik kabupaten maupun kota dalam menjalankan kebijakan anggarannya tentunya tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan yang ada tentang pengelolaan keuangan daerah. Baik mulai dari proses perencanaan program dan kegiatan bahkan sampai pelaksanaan program kegiatan tetap berpedoman pada ketentuan yang ada. Pengeluaran pemerintah daerah mulai tahun 2006 dikelompokkan menjadi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Namun pada tahun-tahun sebelumnya masih dikenal dengan belanja publik dan belanja aparatur.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian lebih menekankan untuk membahas pertumbuhan ekonomi pada perekonomian daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini yang menjadi pembeda dari

penelitian terdahulu, karena pada penelitian terdahulu lebih membahas perekonomian di daerah provinsi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut tentang pengaruh dari jumlah penduduk, investasi PMDN, dan belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mengambil data, menentukan variable dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini adalah mengambil seluruh kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang jumlahnya ada 29 kabupaten. Mengambil seluruh daerah kabupaten, karena banyaknya kabupaten di Jawa Tengah tentunya juga banyak potensi yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder dan data yang digunakan merupakan data panel, yaitu penggabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yang digunakan adalah seluruh wilayah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan data *time series* menggunakan data tahunan mulai dari tahun 2015 – 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independen*) yakni pengaruh jumlah penduduk, investasi PMDN, dan belanja langsung dan variabel terikat (*dependen*) yakni pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan metode regresi data panel (*pooled data*), yang mana akan dipilih pendekatan yang terbaik dari *common effect*, *fixed effect*, *random effect* dengan cara menggunakan suatu uji regresi data panel yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Dan pengujian yang dilakukan yakni uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis yakni dengan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (*R-Square*). Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dan pengaruh variable independen yaitu jumlah penduduk, investasi dalam negeri, dan belanja langsung terhadap variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan model persamaan:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 IDN_{it} + \beta_3 BL_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

PE_{it} : Pertumbuhan ekonomi PDRB harga konstan kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

JP_{it} : Jumlah Penduduk Daerah *i* pada tahun *t*

IDN_{it} : Realisasi Investasi PMDN Daerah *i* pada tahun *t*
 BL_{it} : Realisasi APBD Belanja Langsung Daerah *i* pada tahun *t*
 ε : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Estimasi Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel adalah metode mengolah data merupakan gabungan antara data *Times Series* dan data *Cross Section*. Dalam regresi panel terdapat 3 model, yaitu *Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE). Dari model-model tersebutlah, model yang terbaik akan digunakan dalam penelitian ini dan untuk menentukan model yang sesuai dibutuhkan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Berikut ini merupakan hasil olah data berdasarkan Uji yang akan digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai dan akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	519.253140	(28,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	705.417794	28	0.0000

Berdasarkan uji chow, diperoleh Prob. F = 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga diputuskan untuk menolak H₀ dan menerima H₁. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Fixed effect* lebih tepat digunakan daripada model *Common effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	96.366700	3	0.0000

Berdasarkan uji haussman, diperoleh Prob. F = 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga diputuskan untuk menolak H₀ dan menerima H₁. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Fixed effect* lebih tepat digunakan daripada model *Random effect*.

Berdasarkan hasil dari uji untuk pemilihan model terbaik, yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* (LM). Dapat diketahui bahwa uji Chow memilih model *Fixed Effect* dan uji Hausman juga

memilih model *Fixed Effect*. Dikarenakan kedua uji yakni Uji Chow dan Uji Hausman memilih model yang sama, pengujian tidak perlu dilanjutkan untuk uji LM. Sehingga dapat diputuskan bahwa pada penelitian ini model *Fixed Effect* merupakan model terbaik.

c. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34.66789	4.795101	-7.229856	0.0000
LOG(X1_JP)	4.412647	0.371051	11.89230	0.0000
LOG(X2_IDN)	0.006335	0.002328	2.720930	0.0075
LOG(X3_BL)	0.148896	0.019062	7.811299	0.0000
R-squared	0.996141			
Adjusted R-squared	0.995082			
F-statistic	940.8661			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 4. didapatkan hasil dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan Model Fixed Effect, yakni:

$$Y_{it} = -34.66789 + 4.412647 \text{ Log } X_{1it} + 0.006335 \text{ Log } X_{2it} + 0.148896 \text{ Log } X_{3it} + e_{it}$$

Dari hasil estimasi model fixed effect di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar -34.66789 yang artinya apabila Jumlah Penduduk, Investasi PMDN, dan Belanja Langsung tetap atau konstan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -34.66789.

Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar 4.412647 yang artinya jika variabel jumlah penduduk naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 4.412%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan.

Nilai koefisien regresi variabel investasi PMDN sebesar 0.006335 yang artinya jika variabel investasi PMDN naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.006%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan.

Nilai koefisien regresi variabel belanja langsung sebesar 0.148896 yang artinya jika variabel belanja langsung naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0.148%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak ada perubahan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Regresi *Auxiliary*. Multikolinieritas terjadi apabila terdapat koefisien determinasi *auxiliary* yang bernilai lebih besar dari koefisien determinasi model regresi utama atau model regresi asli ($R_j^2 > R^2$).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa korelasi antar variabel independen di bawah nilai dari 0,9. Sehingga dapat disimpulkan regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	X1_JP	X2_IDN	X3_BL
X1_JP	1.000000	0.112779	0.715278
X2_IDN	0.112779	1.000000	0.158225
X3_BL	0.715278	0.158225	1.000000

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.773597	2.418058	0.319925	0.7496
LOG(X1_JP)	-0.031808	0.187112	-0.169996	0.8653
LOG(X2_IDN)	-0.002086	0.001174	-1.776541	0.0783
LOG(X3_BL)	-0.009381	0.009612	-0.975898	0.3312

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas keseluruhan variabel independen diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.996141	Mean dependent var	30.68525
Adjusted R-squared	0.995082	S.D. dependent var	0.477029
S.E. of regression	0.033454	Akaike info criterion	-3.765287
Sum squared resid	0.126462	Schwarz criterion	-3.108353
Log likelihood	304.9833	Hannan-Quinn criter.	-3.498352
F-statistic	940.8661	Durbin-Watson stat	1.119752
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2.196807. Diketahui bahwa jumlah sampel (n) observasi adalah sebesar 204, dan jumlah variabel (K) 3 dengan derajat $\alpha = 0,05$.

Autokorelasi Positif	Ragu-Ragu	Bebas Autokorelasi	Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif
1.119752	dL	dU	4-dU	4-dL
0	1.6866	1.7710	2.2290	2.3134
				4

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson*, nilai dL sebesar 1.6866 nilai dU sebesar 1.7710, nilai 4-dU sebesar 2.2290, nilai 4-dL sebesar 2.3134 dan Nilai DW sebesar 1.119752. Posisi nilai Dw lebih kecil dari nilai dL. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi atau pada model regresi ini terdapat masalah autokorelasi sehingga harus dilakukan penanganan pada autokorelasi.

- Penanganan Autokorelasi

Tabel 8. Penanganan Autokorelasi

R-squared	0.411217	Mean dependent var	0.053373
Adjusted R-squared	0.193929	S.D. dependent var	0.016476
S.E. of regression	0.014792	Akaike info criterion	-5.360446
Sum squared resid	0.018381	Schwarz criterion	-4.600835
Log likelihood	342.9059	Hannan-Quinn criter.	-5.052087
F-statistic	1.892493	Durbin-Watson stat	1.783326
Prob(F-statistic)	0.011461		

Autokorelasi Positif	Ragu- Ragu	Bebas Autokorelasi	Ragu-Ragu	Autokorelasi Negatif	
0	dL 1.6445	dU 1.7504	1.783326 4-dU 2.2496	4-dL 2.3555	4

Setelah dilakukan penanganan pada uji autokorelasi didapatkan nilai dL sebesar 1.6445, nilai dU sebesar 1.7504 dan Nilai DW sebesar 1.783326. Posisi nilai Dw berada diantara dU dan 4-dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi atau pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Pengujian dengan uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (serentak) antara seluruh variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk (X1), Investasi PMDN (X2), dan Belanja Langsung (X3), terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pengambilan keputusan dalam uji f ini adalah dengan melihat nilai F-statistic.

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan menolak H_0 atau secara simultan variabel Jumlah Penduduk, variabel Investasi PMDN dan variabel Belanja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Nilai F-statistik adalah sebesar 940.8661 dan nilai F-Tabel sebesar 2.67 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-Statistic lebih besar dari F-Tabel. Artinya, secara simultan variabel Jumlah Penduduk, variabel Investasi PMDN dan variabel Belanja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

b. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Jumlah Penduduk, Investasi PMDN dan Belanja Langsung terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dengan cara membandingkan Prob (*t-statistic*) masing-masing variabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha=0,05$) atau dengan cara, membandingkan t-hitung dan t-tabel.

1) Jumlah Penduduk

Nilai t-hitung dari Jumlah Penduduk sebesar 11.89230 sementara t-tabel 1.97657 jadi t-hitung > nilai t-tabel. Nilai probabilitas 0.0000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya variabel

Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Investasi PMDN

Nilai t-hitung dari Investasi PMDN sebesar 2.720930 sementara t-tabel 1.97657, jadi t-hitung > nilai t-tabel. Nilai probabilitas 0.0075 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_1 , artinya variabel Investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3) Belanja Langsung

Nilai t-hitung dari Belanja Langsung sebesar 7.811299 sementara t-tabel 1.97657, jadi t-hitung > nilai t-tabel. Nilai probabilitas 0.0000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya variabel Belanja Langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi (*R-Square*) Pertumbuhan Ekonomi pada Tabel 4.6 sebesar 0.996141 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk, Investasi PMDN dan Belanja Langsung, menjelaskan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji-t) antara variabel Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 11.89230 dengan koefisien regresi sebesar 4.412647 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2016) yang membahas tentang pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember. Penelitian Arianto, dkk, berdasarkan hasil perhitungan pada variabel jumlah penduduk diketahui nilai t hitung sebesar 3.431764, dengan tingkat probabilitas 0.0064, maka tingkat probabilitas lebih kecil dari derajat probabilitas 5% atau 0,05. Artinya bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka

akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penelitian yang dilakukakan (Safitri & Aliasuddin, 2016) juga relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian mengatakan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 4,511839 yang berarti jika jumlah penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4,51 persen.

b. Pengaruh Investasi PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) antara variabel Investasi PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.720930 dengan koefisien regresi sebesar 0.006335 dan nilai probabilitas 0.0075 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Investasi PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomini di provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori Agregat Output Keynesian yang mengatakan bahwa komponen perekonomian ada tiga unsur terdiri dari konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Purba, 2020) yang membahas tentang analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Sumatra. Artinya, bahwa kenaikan investasi PMDN menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dari (Pangiuk, 2017) juga relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Kemudian pengeluaran pemerintah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

c. Pengaruh Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji-t) antara variabel Belanja Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7.811299 dengan koefisien regresi sebesar 0.148896 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Hal ini

menunjukkan bahwa kenaikan realisasi belanja langsung menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini relevan dengan penelitian (Ratnadi et al., 2016) (Yuliana et al., 2019) yang membahas tentang analisis pengaruh belanja langsung pada pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan variabel belanja langsung berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.868 dan nilai probabilitas sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa apabila belanja langsung meningkat menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Hasil juga relevan dengan penelitian (Dauhan, Kalangi, & Tolosang, 2020) yang membahas tentang pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel belanja langsung dan variabel belanja tidak langsung sama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan: variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, maka akan mendorong meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan investasi PMDN, maka akan mendorong meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Variabel belanja langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan anggaran belanja langsung, maka akan mendorong meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terkait pertumbuhan ekonomi dan antara lain sebagai berikut: Pertama, tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebaiknya pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia melalui pelatihan tenaga kerja serta menciptakan lapangan pekerjaan. Diharapkan Pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah dapat membuka lapangan usaha yang bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja diberbagai sektor.

Kedua, pemerintah diharapkan mampu menggandeng para investor dalam negeri agar lebih tertarik menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Tengah sehingga dengan masuknya modal yang lebih besar akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi daerah. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, masuknya investor juga berpengaruh terhadap meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Terakhir, pemerintah Provinsi Jawa Tengah di harapkan untuk dapat meningkatkan alokasi belanja langsung untuk pembangunan infrastruktur/sarana dan pelayanan publik sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dapat di tingkatkan agar lebih dapat menopang pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Putri, S. (2016). Pengaruh Belanja Daerah Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–7. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p>
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K. ., & Yuliarni, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata lama sekolah dan PDRB Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3449–3474.
- Hanly Fendy DJ, S. (2020). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 134–144.
- Investasi, P., Kerja, T., Pengeluaran, D. A. N., & Sari, M. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Mubyarto, N., & Rusliani, H. (2017). 57 | *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 3, No. 2, 2019. 3(2), 57–80.
- Pemerintah, konsep tual. (2003). *DHendianto-BiroHukum BPK-RI/5/26/2008 1*. 1, 1–40.
- Peraturan Pemerintah Nomer 58 Tahun 2005. (2005). Tentang Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah. 09 Desember, 105. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49730/pp-no-58-tahun-2005>
- Permendagri. (2006). *Permendagri No.13/2006*. 1–73.
- Purba, B. (2020). Jurnal Humaniora Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Humaniora*, 4(1), 196–204.
- Puspa, D., & Inggiti, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.
- Ratnadi, N. M. D., Ariyanto, D., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Pengaruh Belanja Langsung Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, Vol 11(1), 1–13.
- Safitri, I., & Aliasuddin. (2016). Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 56–65.

- Suindyah D, S. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.2312>
- Yuliana, S., Bashir, A., & Rohima, S. (2019). The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(1), 28–39. <https://doi.org/10.17977/um002v11i12019p028>
- Yulina, E. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pekbis*, 1(1), 200–210.